

PROSES PENYEMBUHAN PASIEN ODGJ SEBAGAI EDUWISATA BERBASIS KOMUNIKASI TERAPEUTIK OLEH KIAI DAN KADER JIWA

Kristianti Triwidiana, Sri Wahyuningsih*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Taman Kampus Selatan, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

**sri.w@trunojoyo.ac.id*

ABSTRAK

Pentingnya penelitian mengenai proses penyembuhan ODGJ sebagai pembaca dan penulis untuk mengembangkan penelitian khususnya dibidang komunikasi terapeutik, dan penelitian ini dapat menambah wawasan, rujukan, dan pengetahuan mengenai proses penyembuhan ODGJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyembuhan pasien ODGJ sebagai eduwisata berbasis komunikasi terapeutik oleh kiai dan kader jiwa, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian yakni terdapat Kiai dan 3 (tiga) kader jiwa yang membantu proses penyembuhan, terapi yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien ODGJ dengan cara medis dan non medis (psikoreligius), terapi medis yang digunakan yakni terapi obat dimana pasien diberi obat pada sore hari saja dan terapi non medis (psikoreligius) yang digunakan seperti berdzikir, sholawat serta tinjauan untuk melakukan sholat, terapi mandi malam dengan membacakan doa-doa seperti ruqyah, surat jin, ayat kursi, sholawat, dan surat-surat pendek yang ada pada asmaul husna. Serta terapi kerja seperti menyapu dan menyiram tanaman. Adanya terapi tersebut sebagai proses untuk penyembuhan para Pasien ODGJ yang mengalami gangguan jiwa supaya tidak semakin parah dan supaya kesehatan jiwa di berbagai daerah berkurang. Pentingnya komunikasi terapeutik kiai dan kader jiwa terhadap ODGJ sebagai psikoedukasi guna untuk mendukung pengembangan eduwisata yang ada dimadura, adapun hambatan-hambatan yang terjadi saat pengobatan kiai dan kader-kader jiwa seperti ODGJ mengamuk, melarikan diri dari yayasan dikarenakan emosinya yang tidak stabil.

Kata kunci: eduwisata halal; komunikasi terapeutik; kiai dan kader jiwa; ODGJ

THE HEALING PROCESS OF ODGJ PATIENTS AS AN EDUTOURISM BASED ON THERAPEUTIC COMMUNICATION BY KYAI AND MENTAL CADRES

ABSTRACT

The importance of research on the healing process of ODGJ as readers and writers to develop research especially in the field of therapeutic communication, and this research can add insight, referrals, and knowledge about the healing process of ODGJ. The purpose of this study was to find out how the healing process of ODGJ patients as edutourism based on therapeutic communication by Kiai and mental cadres, using qualitative methods with a descriptive approach, data collection methods by observation, in-depth interviews, and documentation. The result of the study are that there are Kiai and 3 (three) soul cadres who help the healing process, the therapy used in the healing process of ODGJ patients by medical and non-medical (psychoreligious) methods, the medical therapy used is drug therapy where the patient is given medication in the afternoon. Only and non-medical (psychoreligious) therapy that is used such as dhikr, sholawat and reviews for praying, night bath therapy by reading prayers such as ruqyah, jinn letters, chair verse, sholawat, and short letters in Asmaul Husna. As well as occupational therapy such as sweeping and watering plants. The existence of this therapy is a process for healing ODGJ patients who experience mental disorders so that they do not get worse and so that mental health in various areas is reduced. The importance of therapeutic communication of kiai and mental cadres to ODGJ as psychoeducation in order to support the development of edutourism in Madura, as for the obstacles that occur during treatment of kiai and mental cadres such as ODGJ running amok, running away from the foundation due to unstable emotions.

Keywords: halal education; kiai and soul cadres; ODGJ; theraoeutic communication

PENDAHULUAN

ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) penyembuhannya tidak hanya melalui rumah sakit dengan adanya keperawatan saja, ODGJ juga bisa disembuhkan dengan cara lain. Komunikasi terapeutik tidak hanya digunakan oleh perawat dalam penyembuhan pasien ODGJ, di Bangkalan Madura terdapat Yayasan panti jiwa, dimana panti tersebut adalah salah satu panti penyembuhan ODGJ melalui Kiai. Komunikasi yang dilakukan dalam panti terhadap ODGJ berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh manusia normal, dikarenakan komunikasi tidak sejajar antara kiai dengan pasien karena keterbatasan para pasien, diperlukan Teknik khusus karena mereka mempunyai respon yang berbeda, ada yang tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, asik dengan dirinya sendiri karena mereka sehat secara fisik tetapi tidak dengan jiwanya. Hasil wawancara pada tanggal 26 september 2021 mengenai sejarah pada yayasan, Kiai Haji Zaini mengatakan bahwa,

Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini berdiri sejak tahun 1982, yayasan ini merupakan turun temurun dari keluarga dan bukan komersil murni, tetapi tidak gratis melainkan biaya makan keluarganya sendiri yang menanggung, terkadang yayasan juga mendapat bantuan dari desa seperti beras. Terdapat 40 pasien ODGJ yang berada pada Yayasan Bani Amrini, faktor utama dari para ODGJ adalah krisis Pancasila, krisis aqidah, narkoba, *broken home*, ekonomi dan cinta, para pasien ODGJ berasal dari macam-macam daerah seperti Gresik, Surabaya, Lamongan, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pasien ODGJ yang menjalani pengobatan di Yayasan memiliki lama pengobatan yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut tergantung dengan kondisi dari pasien, masa pengobatan dapat sampai 3 bulan bahkan sampai bertahun-tahun.

Rodger (1998:28) mengatakan bahwa edukasi atau *edutourism* merupakan program wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat (lokasi) dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, penyembuhan ODGJ sebagai psikoedukasi juga mendukung perkembangan eduwisata halal, dikarenakan kita dapat belajar serta mendapatkan informasi terkait proses penyembuhan ODGJ dengan terapi medis maupun non-medis. Menurut Kiai Haji Zaini informasi tentang pengunjung yang didapatkan oleh penulis menunjukkan bahwa *“Banyak pengunjung berbagai daerah yang datang ke Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini, seperti Bangkalan, Sampang, Gresik, Surabaya, serta kunjungan dari para peneliti, dinas kesehatan dan dinas sosial”* (Hasil wawancara Kiai Haji Zaini, 26 september 2021).

Kunjungan tersebut dianggap sebagai psikoedukasi untuk mendukung pengembangan eduwisata di Madura dengan cara memperkenalkan proses penyembuhan ODGJ, memperkenalkan Yayasan Panti Jiwa sebagai destinasi wisata halal, memberikan informasi psikoedukasi pada para wisatawan yang ingin belajar dan tertarik dengan penyembuhan ODGJ. Dalam proses penyembuhan ODGJ memiliki daya tarik tersendiri oleh penulis, karena kebanyakan masyarakat mempercayakan pengobatan jiwa melalui medis saja, banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa pengobatan ODGJ juga bisa dilakukan oleh Pondok Pesantren. Dalam proses penyembuhan ODGJ memiliki daya tarik tersendiri oleh penulis, karena kebanyakan masyarakat mempercayakan pengobatan jiwa melalui medis saja, banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa pengobatan ODGJ juga bisa dilakukan oleh Pondok Pesantren. Dimana tempat tersebut bisa menjadi salah satu sarana psikoedukasi untuk pengembangan eduwisata halal yang ada dimadura. Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas maka ditemukan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan

menganalisis ” Proses penyembuhan pasien ODGJ sebagai eduwisata berbasis komunikasi terapeutik oleh kiai dan kader jiwa” .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Populasi penelitian ini adalah kiai serta kader-kader jiwa yang membantu proses penyembuhan ODGJ pada Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini Bangkalan Madura dengan jumlah ODGJ yang ada pada Yayasan 40 orang. Objek penelitian merujuk pada masalah dengan memfokuskan proses penyembuhan pasien ODGJ sebagai eduwisata berbasis komunikasi terapeutik oleh kiai dan kader jiwa. Teknik pengumpulan data terhadap penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan bahan audio visual. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, lokasi penelitiannya di Desa Tantoh Batangan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan Madura , Provinsi Jawa Timur.

HASIL

Pasien ODGJ pada Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini mendapatkan perawatan di Posyandu Jiwa dalam satu bulan satu kali tetapi setelah adanya pandemi covid 19 Posyandu Jiwa tersebut diberhentikan untuk sementara. Adanya Posyandu Jiwa yang dulunya dilakukan satu bulan satu kali agar pasien ODGJ teratur dalam mengikuti terapi, terapi tidak hanya dilakukan oleh Posyandu jiwa saja melainkan dari Kiai Yayasan tersebut juga melakukan terapi untuk penyembuhan para pasien ODGJ. Terapi kerja yang dimasukkan dipenelitian ini seperti halnya para pasien ODGJ diajarkan untuk menyiram tanaman, menyapu, dan lain sebagainya. Melihat dari hasil observasi dan wawancara penulis mulai bulan September, penulis dapat mengkategorikan bahwa komunikasi terapeutik dalam penyembuhan pasien ODGJ yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan, kiai dan kader jiwa adalah terapi non medis dan juga terapi medis.

Kader jiwa dalam proses penyembuhan Pasien ODGJ dapat mendukung dalam keputusan perawatan pasien ODGJ, keputusan pengambilan keputusan dibutuhkan adanya strategi yang tepat sehingga kebutuhan ODGJ dalam proses perawatan sehingga strategi yang digunakan berjalan dengan kondusif serta terjadwal. Strategi yang digunakan dalam proses penyembuhan tidak melanggar norma, dan juga adat setempat. ODGJ terkadang dianggap membahayakan serta menjadi aib bagi keluarga, stigma negative tersebut seharusnya berubah menjadi stigma positif dimana ODGJ harus kita bantu dalam penyembuhan pada dirinya. Kebersamaan keluarga dengan dengan komunikasi terapeutik dibutuhkan oleh pasien ODGJ, mengingat keluarga adalah yang paling dekat dengan korban, diperlukan informasi pola komunikasi yang efektif dan terapeutik kepada keluarga dengan cara mengajarkan tahapan komunikasi seperti fase kerja serta fase orientasi, itu juga dianggap sebagai terapi dalam proses penyembuhan ODGJ.

Terapi Medis (obat)

Terapi obat kepada pasien ODGJ juga dilakukan dalam Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini, terapi obat dilakukan oleh Posyandu jiwa yang datang dalam satu bulan satu kali, terapi obat dilakukan supaya para pasien yang mengalami kumat seperti mengamuk dapat teratasi dengan cara memberi obat, pemberian terapi obat dilakukan pada saat sore hari saja karena pemberian obat jika melebihi dosis tidak baik untuk pasien, semakin sembuh pasien maka dosis yang diberikan akan semakin kecil. Pengambilan keputusan tentang jenis obat yang hendak diberikan untuk pasien ODGJ harus sesuai keputusan karena harus memberikan obat yang sesuai dengan tujuan terapi dan tidak

berlebihan dalam memberi obat supaya tidak overdosis. Pemberian obat harus mengetahui resep dari para tenaga kerja Posyandu Jiwa, meskipun Posyandu Jiwa sedang diberhentikan sementara karena Covid 19 tetapi jika para pasien ODGJ membutuhkan obat tetap diantar oleh tenaga kerjanya.

Terapi non medis (psikoreligius)

Pada terapi psikoreligius yang dilakukan pada Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini terhadap ODGJ ini dengan cara bersholawat, berdzikir, serta himbauan untuk melaksanakan sholat, dan terapi mandi malam dengan membacakan doa-doa khusus seperti ruqyah, surat jin, ayat kursi, sholawat dan surat-surat pendek asmaul husna, terapi malam tidak dilakukan setiap hari melainkan pada hari tertentu saja dan terapi malam juga tidak dilakukan untuk sekali saja karena setiap pasien mempunyai daya serap yang berbeda-beda. Adapun terapi kerja yang digunakan seperti menyapu, menyiram tanaman, membantu bersih-bersih. Pada pelaksanaan terapi psikoreligius pasien ODGJ dipandu oleh kader-kader jiwa, pada terapi ini ODGJ diharapkan supaya mempunyai kesibukan dimana itu baik untuk pikirannya agar tidak keterusan memikirkan masalahnya. Terapi psikoreligius sangat penting digunakan dalam terapi penyembuhan pasien ODGJ karena dari terapi tersebut pasien ODGJ dapat bekerja sehingga para pasien terasa capek dan kemudian dapat tertidur dengan pulas, itu juga berpengaruh terhadap pikiran para pasien ODGJ.

Komunikasi terapeutik kiai dan kader-kader jiwa terhadap ODGJ sebagai psikoedukasi guna untuk mendukung pengembangan eduwisata yang ada di madura dengan cara memperkenalkan proses penyembuhan ODGJ yaitu terapi medis dan non medis, serta memperkenalkan yayasan panti jiwa sebagai destinasi eduwisata halal yang ada di madura. Memberikan informasi psikoedukasi pada para wisatawan yang ingin belajar serta juga tertarik dengan pengobatan ODGJ. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi saat pengobatan kiai dan kader-kader jiwa seperti ODGJ mengamuk, melarikan diri dari yayasan dikarenakan emosinya yang tidak stabil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dalam proses penyembuhan ODGJ sebagai eduwisata, meskipun terdengar aneh Yayasan panti jiwa sebagai eduwisata, tetapi Yayasan panti jiwa bani amrini mempunyai potensi yang memberikan stimulus bagi pihak luar untuk diketahui, untuk dianalisis dan digali supaya mendapatkan informasi dan sangat bermanfaat bagi orang banyak khususnya masyarakat yang peduli tentang ODGJ. Terdapat 2 jenis pengobatan (terapi) yang digunakan oleh kiai dan kader jiwa dalam Yayasan Panti Jiwa Bani Amrini yaitu terapi secara medis dan non medis.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pengobatan yang ada di Yayasan memberikan progress yang bagus kepada pasien meskipun para pasien mempunyai masa penyembuhan yang berbeda-beda. Proses penyembuhan ODGJ juga membutuhkan dukungan lain seperti keluarga, karena keluarga merupakan pihak yang sangat dekat dengan pasien sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien menjadi lebih cepat. Terapi medis yang digunakan dalam Yayasan ini dengan cara Yayasan bekerja sama dengan Rumah sakit untuk mengontrol keadaan para pasien setiap sebulan sekali karena terapi medis juga sangat dibutuhkan oleh para pasien ODGJ bukan hanya melalui pengobatan non medis saja. Terapi non medis dalam Yayasan juga dilakukan secara rutin, supaya proses pengobatan dari para pasien ODGJ menjadi berhasil.

Komunikasi terapeutik juga dilakukan dalam proses penyembuhan ODGJ karena komunikasi terapeutik, Pettergrew dalam (Wahyuningsih, 2021:2-3) menyatakan komunikasi terapeutik adalah komunikasi verbal dan paraverbal yang berlangsung antara penolong dan yang ditolong dengan menghasilkan perasaan psikologis (berfikir), emosi (perasaan), dan fisik (Tindakan). Didalam komunikasi terapeutik yang dilaksanakan psikiater, perawat, kader jiwa, maupun keluarga yang melakukan sentuhan secara verbal maupu nonverbal akan mempengaruhi kondisi psikologis, emosi, atau Tindakan yang dilakukan oleh pasien ODGJ. Karena pada dasarnya ODGJ hanya butuh didengarkan dan dimengerti sehingga dirinya akan merasa lebih tenang itu juga akan berpengaruh pada kesembuhan mereka. Dalam komunikasi terapeutik yang dilakukan dalam Yayasan Bani Jiwa Bani Amrini yaitu dengan Teknik seperti mendengarkan, menunjukkan penerimaan, serta memfokuskan pembicaraan sehingga para pasien ODGJ akan merasa lebih aman dalam pengobatan yang dilakukan.

SIMPULAN

Terdapat 2 jenis pengobatan ODGJ yaitu secara medis dan non medis, pengobatan medis seperti memberi obat kepada ODGJ oleh posyandu jiwa yang datang sebulan sekali pada yayasan panti jiwa bani amrini, tetapi pada saat pandemi diberhentikan terlebih dahulu. Pengobatan non medis (psikoreligius) seperti berdzikir, bersholawat, tuntutan sholat, terapi mandi malam dengan membacakan doa-doa seperti ruqyah, surat jin, sholawat, ayat kursi, dan surat-surat pendek asmaul husna dan adapun terapi kerjanya seperti menyapu, menyiram tanaman, membantu bersih-bersih, terapi dilakukan supaya para ODGJ mempunyai kesibukan agar tubuhnya merasa capek kemudian bisa tidur dengan tenang tanpa memikirkan sesuatu yang membaut dirinya semakin parah. Terapi medisnya dengan memberikan obat dari posyandu jiwa diberikan kepada pasien ODGJ pada sore hari saja, semakin sembuh pasien akan semakin kecil dosis yang diberikan kepada pasien. Pentingnya komunikasi terapeutik kiai dan kader-kader jiwa terhadap ODGJ sebagai psikoedukasi guna untuk mendukung pengembangan eduwisata yang ada di madura. Memberikan informasi psikoedukasi pada para wisatawan yang ingin belajar serta juga tertarik dengan pengobatan ODGJ. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi saat pengobatan kiai dan kader-kader jiwa seperti ODGJ mengamuk, melarikan diri dari yayasan dikarenakan emosinya yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A. (2021). Pelatihan Psikoedukasi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2, 27-79.
- Fasya1, H. (2018). KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT. *Vol. 21 No. 1, Juli, 21*, 15-28.
- Kartikasari Rina, E. I. (2019). Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Volume V – No.2, September, 5*, 3-12.
- Rahma1*, S. N. (2021). FENOMENOLOGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK FAMILY CAREGIVER. *Volume 4, No. 2, September, 4*, 187-197.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suhrona Muhammad, *. &. (2021). Menyiapkan Kader Jiwa Dalam Penanganan Perilaku Kekerasan. *Vol. 2 No. 1, 2*, 15-18.

- Sulastri1. (2016). Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kepatuhan. *Volume VII, Nomor 2, Agustus*, 7, 323-328.
- Wahyuningsih Sri, S. D. (2019). Aktivitas Komunikasi Keluarga Pasien, Kader Jiwa, Perawat di. *volume 9 No 3 Juli*, 9, 267-286.
- Wahyuningsih, S. (2021). *Komunikasi Terapeutik (Konsep, Model dan Kontinuitas Komunikasi dalam Psikoedukasi terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa)*. malang: intrans publishing.